

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PENGELOLAAN
PIUTANG DI PT BPR SYARIAH BAROKAH DANA SEJAHTERA
YOGYAKARTA**

Dwi Nur Aini

Alumnus Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha

Drs. Sulastiningsih, M.Si

Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Abstract

Penelitian dilakukan pada PT BPRS Barokah Dana Sejahtera bertujuan: (1) Untuk mendiskripsikan manajemen pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera (2) Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang berupa dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kondisi manajemen pengelolaan piutang di PT BPRS Barokah Dana Sejahtera telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan sudah efektifnya Sistem Pengendalian Intern di pengelolaan piutang, (2) Sistem Pengendalian Intern di dalam pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera secara umum sudah efektif, meskipun ada beberapa hal yang belum sesuai, hal ini dibuktikan dengan: (a) Di PT BPRS Barokah Dana Sejahtera pemisahan tanggung jawab telah berjalan sesuai dengan pembagian tugas dalam struktur organisasi. Tetapi masih ada penggabungan fungsi antara fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman dan fungsi penagihan. Hal ini dikarenakan didalam proses pembiayaan apabila nasabah mengajukan pembiayaan barang maka *Accounting Officer* (AO) yang akan membelikan barang, menyerahkan barang kepada nasabah dan yang akan menagih tiap bulan angsurannya kepada nasabah. Kecuali jika nasabah bermasalah maka yang bertugas menagih adalah *Remidial*.(b) Semua sistem otorisasi dan

prosedur pencatatan telah berjalan efektif. Namun ada salah satu unsur sistem di PT BPRS BDS yang belum dilakukan yaitu pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) dan tidak adanya unit organisasi yang bertugas mengecek keefektifitasan unsur-unsur SPI. Hal ini dikarenakan sudah terdapat Internal Auditor dan Dewan Pengawas Syariah, (c) Praktek yang sehat setiap tugas dan fungsi pada unit organisasi PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera telah berjalan secara efektif, (d) Semua karyawan PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat diandalkan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas para karyawan PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera maka diadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kualitas para karyawan baik secara jasmani maupun rohani. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi olahraga dan holaqoh rutin setiap pekan.

PENDAHULUAN

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang nilainya cukup signifikan. Piutang Usaha (*Account Receivable*) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Adanya piutang mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kecurangan dalam suatu siklus kerja juga sering terjadi sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian.

Dalam mengurangi kerugian piutang diperlukan adanya pengendalian intern agar terhindar dari segala bentuk resiko dan penyelewengan yang mungkin terjadi. Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krisniaji, 2010).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah secara Islam. Didirikannya BPR Syariah adalah sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum.

Mengingat luasnya cakupan sistem pengendalian intern serta untuk menjaga agar permasalahan lebih mengarah kepada pemahaman yang lebih baik, maka penelitian ini akan dititik beratkan pada sistem pengendalian intern dalam pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta. Dalam pengelolaan piutang ini mengandung risiko adanya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih tersebut kemungkinan dapat disebabkan faktor-faktor

intern maupun ekstern. Untuk mencari pemecahan mengenai masalah tersebut, akan dilakukan evaluasi sistem pengendalian intern dalam pengelolaan piutang untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: sistem pengendalian intern dalam pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera belum efektif.

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mendiskripsikan manajemen pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera.

KERANGKA TEORI

Pengertian

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan mengumpulkan informasi sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2010:218). Selain itu, Krismiaji (2010:222) mengutip definisi pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organization*

(COSO) yaitu: Pengendalian intern adalah proses yang diterapkan oleh dewan direktur, manajemen, dan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian berikut ini dapat dicapai, yaitu:

- a. Efektifitas dan efisiensi operasi

- b. Daya andalan pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Sistem Pengendali Intern Piutang

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Pemberian piutang dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan bagi sebuah perusahaan. Diharapkan dengan meningkatnya volume penjualan, maka sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Namun ada beberapa resiko atas keberadaan piutang itu sendiri yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian terhadap piutang tersebut. Untuk mengendalikan piutang, sebuah perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya. Kebijakan ini kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila kemudian dalam pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan. Dalam menentukan standar yang akan digunakan auditor perlu melakukan pengujian pengendalian.

Piutang terjadi karena adanya penjualan kredit. Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap dapat atau tidaknya pembeli tersebut diberi kredit. Umumnya perusahaan manufaktur melakukan penjualan produknya dengan sistem penjualan kredit ini.

BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) Syariah

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan

sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah PT.BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) Syariah Barokah Dana Sejahtera yang terletak di Jl. Sisingamangaraja No. 71 Yogyakarta.

Sumber Data

1. Jenis data

Sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi untuk data yang dicari. Data yang digunakan berupa data hasil observasi.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Misalnya buku-buku profil, literature, majalah, publikasi dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan peneliti berupa jurnal laporan keuangan dan daftar pegawai beserta tugas para pegawai PT.BPR Syariah Dana Barokah Sejahtera.

2. Metode pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Dengan cara mempelajari berbagai buku, literature, kumpulan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian dan sumber lain dengan tujuan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam analisis. Studi pustaka yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil dari buku akuntansi, selain itu peneliti juga mengambil informasi dari *website* yang dimiliki PT.BPR Syariah Dana Barokah Sejahtera.

b. Studi lapangan

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Di dalam penelitian akan dibandingkan antara Sistem Pengendalian Intern Piutang menurut teori dengan Sistem pengendalian intern piutang yang diimplementasikan di PT.BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta, untuk selanjutnya diambil kesimpulan atas pengujian keefektifan Sistem Pengendalian Intern piutang tersebut.

Tahap-Tahap Analisis Data

Dalam penelitian ini tahap- tahap analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Merumuskan permasalahan yang jelas dan menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan data mengenai pengendalian intern piutang usaha.
4. Mengevaluasi pengendalian intern piutang usaha pada perusahaan.
5. Membandingkan pengendalian intern piutang usaha dengan teori.
6. Membuat kesimpulan dan saran bagi perusahaan.

DATA DAN ANALISIS DATA

Gambaran Umum Perusahaan

Proses pendirian PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta dimulai pada bulan Agustus 2005. Saat itu dibentuk tim pendiri yang terdiri dari Drs. Sunardi Syahuri, Ir. Suranto, MT dan Edi Sunarto. Kemudian pada bulan Desember 2005 pengajuan izin prinsip kepada Bank Indonesia dengan pemegang saham berjumlah 10 orang dan terjadi pergantian nama dari PT BPRS Bina Dana Sejahtera menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Barokah Dana Sejahtera) Yogyakarta karena nama sudah dipakai oleh PT yang lain.

Pada tanggal 6 Desember 2006 keluar izin prinsip pendirian dari Bank Indonesia dengan nomor: 8/251/DPbs, baru kemudian tanggal 6 Juli 2007 disahkan akta pendirian PT dari Menteri Hukum dan HAM dengan nomor W22-00107 HT.01.01-th 2007. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2007 adalah proses penyampaian surat permohonan izin usaha kepada Bank Indonesia dengan nama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Barokah Dana Sejahtera), pemegang saham ditetapkan berjumlah delapan orang.\

Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah catatan akuntansi yang digunakan PT BPRS BDS untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:

1. **Jurnal penjualan.** Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.
2. **Jurnal retur penjualan.** Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.
3. **Jurnal umum.** Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih.
4. **Jurnal penerimaan kas.** Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.
5. **Kartu piutang.** Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur. Di PT BPRS BDS untuk mencatat piutang menggunakan kartu angsuran pembiayaan.

Dalam PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera memiliki 2 produk yaitu produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan. Produk yang menimbulkan adanya piutang adalah produk pembiayaan. Di dalam pembiayaan PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera memiliki prosedur dalam pengajuan pembiayaan.



Kesimpulan

- a. Kondisi manajemen pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan sudah efektifnya Sistem Pengendalian Intern di pengelolaan piutang.
- b. Sistem Pengendalian Intern di dalam pengelolaan piutang di PT BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera secara umum sudah efektif, meskipun ada beberapa hal yang belum sesuai, hal ini dibuktikan dengan:
 1. Di PT BPRS Barokah Dana Sejahtera pemisahan tanggung jawab telah berjalan sesuai dengan pembagian tugas dalam struktur organisasi. Tetapi masih ada penggabungan fungsi antara fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman dan fungsi penagihan. Hal ini dikarenakan didalam proses pembiayaan apabila nasabah mengajukan pembiayaan barang maka *Accounting Officer* (AO) yang akan membelikan barang, menyerahkan barang kepada nasabah dan yang akan menagih tiap bulan angsurannya kepada nasabah. Kecuali jika nasabah bermasalah maka yang bertugas menagih adalah *Remidial*.
 2. Semua sistem otorisasi dan prosedur pencatatan telah berjalan efektif. Namun ada salah satu unsur sistem di PT BPRS BDS yang belum dilakukan yaitu pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) dan tidak adanya unit organisasi yang bertugas mengecek keefektivitasan unsur-unsur SPI. Hal ini dikarenakan sudah terdapat Internal Auditor dan Dewan Pengawas Syariah.
 3. Praktek yang sehat setiap tugas dan fungsi pada unit organisasi PT BPRS Barokah Dana Sejahtera telah berjalan secara efektif.
 4. Semua karyawan PT BPRS Barokah Dana Sejahtera memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat diandalkan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas para karyawan PT BPRS Barokah Dana Sejahtera maka diadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kualitas para karyawan baik secara jasmani maupun rohani. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi olahraga dan holaqoh rutin setiap pekan.

Saran

1. Sebaiknya penggabungan fungsi antara fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman dan fungsi penagihan tidak terjadi, sehingga terdapat pemisahan tugas. Pemisahan tugas tersebut bertujuan untuk mengurangi resiko tidak tertagihnya piutang dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi.
2. Sebaiknya pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) dilakukan untuk mengawasi dan mengetahui kinerja karyawan, meskipun di PT BPRS BDS menganut prinsip syariah yang mana antar bagian saling percaya. Dan untuk kedepannya pembentukan unit pengawas efektivitas unsur- unsur sistem pengendalian intern sebaiknya diadakan di PT BPRS Barokah Dana Sejahtera agar efektif dalam menjalankan tugasnya.
3. Sistem pengendalian intern piutang di PT BPRS Barokah Dana Sejahtera telah berjalan efektif, untuk itu sebaiknya sistem tersebut dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian sistem pengendalian intern pada aspek yang lain.

Daftar Pustaka

- A.Djazuli, Yadi Janwari. (2002). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Graindo Persada.
- Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ke tiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

S. Munawair. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sudarsono, Heri. (2003). *Bank Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tim Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2007). *Memahami Laporan Akuntansi Keuangan, Edisi Ketujuh (terjemahan)*. Jakarta: Indeks.

Taufiqqurahman. (2014). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Dasar Karya Utama Magelang*.

Yunanda, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. Website:
www.bprs-bds.co.id

